



STUDY OF PENDANTS MADE OF RESIN PRODUCED BY THE ART FOLK VILLAGE INSTITUTION IN GALESONG DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Israwati Hamsar¹
Ismayanti Hamsar²
Hasnawati
Irfan Kadir

Keywords :

Shape;
Color;
Pendants.

Correspondensi Author

Universitas Negeri Makassar

Galesong Utara, Takalar

Email:

israwatihamsar@unm.ac.id

ismaayu04@gmail.com

hasnawati_daeng04@yahoo.com

irfanridh@unm.ac.id

History Artikel

Received: 01-07-2022;

Reviewed: 14-07-2022;

Revised: 14-07-2022;

Accepted: 15-07-2022;

Published: 16-07-2022

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni kurangnya tenaga pengrajin dalam pembuatan liontin berbahan resin ini, hal tersebut menjadi suatu masalah dikarenakan liontin ini cukup banyak diminati untuk dijadikan souvenir pada pesta pernikahan, dengan dilakukannya penelitian ini masyarakat dapat diajak secara langsung untuk melihat proses pembuatan liontin ini, sebagai upaya untuk mencari masyarakat yang berminat untuk menjadi pengrajin liontin berbahan resin ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan liontin berbahan resin. Jenis penelitian adalah penelitian survei dengan Teknik analisis data kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pembuatan liontin terdiri dari beberapa tahap yang pertama : persiapan alat dan bahan, kedua: pemilihan bahan baku, ketiga: perakitan bahan utama dengan bahan tambahan seperti resin, katalis dan pewarna, ke empat: proses pencetakan, ke lima: proses pengeringan, ke enam: finishing meliputi tahap pengamplasan dan pemberian brasso.

ABSTRACT

The background of the problem in this study is the lack of craftsmen in making pendants made from resin, this becomes a problem because this pendant is quite a in demand to be used as souvenirs at weddings, by doing this research the public can be invited directly to see the process of making this pendant. , as an effort to find people who are interested in becoming a pendant craftsman made of resin. This study aims to describe the process of making pendants made from. The type of research is survey research with a descriptive qualitative data analysis technique. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed 1) the pendant manufacturing process consisted of several stages, first: preparation of tools and materials, second: selection of raw materials, third: assembling the main material with additional materials such as resins, catalysts, and dyes, fourth: printing process, fifth: drying process, sixth: finishing includes sanding and brassoing.

PENDAHULUAN

Seni dalam kehidupan tidak bisa dipisahkan, khususnya dalam hal seni yang

memiliki nilai dan makna yang dapat dinikmati dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa kesenian yang dapat dijumpai disekitar kita yakni adanya seni

kerajinan, yang banyak diterapkan oleh Sebagian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman serta kebudayaan dalam unsur kesenian khususnya seni kerajinan, di mana seni kerajinan yang merupakan peninggalan yang didapat dari leluhur agar keberadaan kesenian kerajinan ini tidak punah, yang awal mulanya masyarakat hanya menganggap bahwa kerajinan timbul akibat adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk bertahan hidup. Pemerintah sekarang banyak membantu dengan mengeluarkan program untuk masyarakat agar lebih produktif dan yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi mereka dengan banyak memanfaatkan bahan-bahan alam.

Upaya peningkatan produk lokal yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah sudah diupayakan selama puluhan tahun, sejak era orde baru hingga era reformasi berbagai kebijakan dan program telah dilakukan (Satriadi dan Irfan, 2021: 174). Saat ini seni kerajinan sudah mengalami perkembangan dan minat masyarakat terhadap kerajinan juga mengalami peningkatan kualitas dalam hal jenis karya yang dipasarkan oleh karenanya, perlu ada pembaharuan terhadap seni kerajinan sehingga tetap mampu dipertahankan dalam hal pengolahannya maupun produksinya. Oleh sebab itu dengan dikemas lebih modern agar mampu menarik kembali perhatian masyarakat terhadap kerajinan tangan. Adapun ide tentang pembaharuan dalam pembuatan kerajinan tangan salah satunya pembuatan liontin berbahan resin. Ini cukup menarik perhatian anak-anak maupun para remaja hingga dewasa, liontin ini cocok

digunakan dalam sehari-hari karena dari bentuk warna maupun motifnya terlihat natural terbuat dari bahan-bahan alam. Selain itu kerajinan tangan ini mampu menjadi produk yang cukup potensial untuk dijadikan bisnis usaha oleh masyarakat, dengan bahan yang mudah didapatkan.

Liontin berbahan resin ini selain berfungsi sebagai hiasan dalam berpenampilan, juga memiliki keunggulan di mana dalam produk liontin ini mampu memanfaatkan bahan-bahan alam yang dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatannya seperti kayu, bunga, biji kopi, ranting dan bahan alam yang bisa dijadikan penunjang keunikan dalam produk liontin ini. kekhasan dari liontin berbahan resin ini memberikan nilai yang lebih di mata masyarakat khususnya pemuda-pemuda yang lebih tertarik terhadap hal-hal yang menarik dan baru.

Liontin ini termasuk dalam kategori suatu hal yang menarik, hal-hal menarik cenderung banyak diminati, namun permasalahan yang muncul ialah kurangnya masyarakat yang tau bagaimana proses pembuatan liontin ini, sehingga sekarang ini hanya satu orang pengrajin yang memproduksi liontin berbahan resin ini, sedangkan peminat dari liontin berbahan resin ini sangat tinggi, kebanyakan konsumen dari liontin ini, menjadikan liontin berbahan resin ini sebagai souvenir pernikahan, kurangnya pengrajin menjadikan lembaga kampung rakyat seni membatasi pesanan yang masuk dikarenakan kurangnya pengrajin. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan upaya mengajak masyarakat untuk

ikut menyaksikan proses pembuatan liontin berbahan resin ini secara langsung, dan juga peneliti mendokumentasikan kegiatan ini agar masyarakat dapat melihat proses pembuatannya secara berulang dan mempraktekannya setelah kembali kerumah. Sehingga setelah masyarakat telah memahami dan mengetahui proses pembuatan liontin ini secara detail, masyarakat kemudian bisa menjadi pengrajin sehingga dapat menambah hasil produksi dan juga menambah penghasilan untuk keluarga mereka.

Semenjak maraknya produk liontin berbahan resin dan meningkatnya permintaan oleh masyarakat khususnya pemuda di daerah Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sebagai wadah dalam proses pembuatan liontin berbahan resin ini Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni akan meningkatkan dan terus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas liontin. Selain itu, di samping meningkat dan banyaknya permintaan dari masyarakat Kampung Rakyat Seni selaku lembaga yang menaungi produksi liontin berbahan resin memiliki keluhan maupun kendala selama produksi liontin.

Upaya peningkatan produk lokal yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah sudah di upayakan selama puluhan tahun, sejak era orde baru sehingga era reformasi berbagai kebijakan dan program telah dilakukan (Satriadi dan Irfan, 2021: 174)

Tinjauan Pustaka meliputi Seni kerajinan atau *Craft* (Inggris) merupakan hasil karya seni rupa yang diproses menggunakan tangan, maka dikenal dengan istilah kerajinan tangan (Nurhadiat, 2005: 75). Seni kerajinan (*handycraft*) biasa disebut dengan kerajinan tangan. Seni kerajinan yang

digolongkan dalam seni terapan yang lebih menitik beratkan pada nilai keestetikannya dan fungsinya. Artinya seni kerajinan merupakan seni yang lebih kepada kegiatan dalam keseharian (Deasylawati, 2014: 98). Beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwasanya karya seni kerajinan adalah suatu karya seni yang memiliki fungsi dan kegunaan dengan unsur keindahan, yang dapat diolah dengan berbagai bahan dan bentuk pengolahan untuk menjadi sebuah karya.

Bentuk liontin akan memberi *shope* pada bentuk kalung secara keseluruhan. Ada banyak pilihan bentuk liontin. Mulai dari hati, *hexagon* atau segi delapan, persegi, bulat, *oval*, bahkan abstrak. Namun, yang paling populer adalah bentuk *oval*. Bentuk ini dapat melangsingkan atau memberi kesan panjang pada leher atau bahkan bentuk badan si pemakai secara keseluruhan (Red Communication, 2007 : 52)

Bentuk yang termasuk ke dalam unsur rupa yang terbentuk karena adanya penggabungan dari unsur-unsur lain seni rupa lainnya salah satunya garis dan bidang menurut Salam, dkk. (2020: 17). Bidang yang tersusun di dalam ruang akan membentuk tiga dimensional, di samping bidang dan bentuk geometris seperti bujur sangkar/ kubus, segitiga/ piramida, lingkaran/ bola dan lain-lain dapat pula diciptakan bentuk-bentuk bebas. Dalam seni rupa suatu bentuk dihasilkan karena hubungan dari prinsip-prinsip desain tertentu, seperti pengulangan, kontras, kesatuan dan harmoni (Mukhirah dan Nurbaiti, 2018: 25).

Dalam unsur seni warna merupakan salah satu yang paling berkesan. Dengan

adanya unsur warna dalam sebuah karya seni bisa menunjukkan atau memperjelas keadaan apa yang ingin disampaikan (Basuki dan Soekarno, 2004: 14). Salam, dkk (2020: 21) dalam ilmu fisika cahaya pada mata akan menimbulkan warna. Menurut ilmu bahan, warna adalah semacam zat berupa pigmen (dalam bahasa Inggris, pigmen=zat warna). Dalam seni rupa warna merupakan salah satu unsur penting. Paling sedikit, ada dua yang penting diketahui tentang warna, yaitu peran dan klasifikasi warna.

Warna juga dapat dikategorikan kedalam warna keharmonisan yakni komplementer, yakni warna dapat dilihat dengan sudut 180^0 , dengan warnanya yang kontras menciptakan warna yang begitu menonjol, ada juga yang dinamakan warna Analogus, Triadic, split komplementer, dan tetradic (Meilanil, 2013:331)

Resin yang merupakan campuran *polymer* rantai karbon. Dengan kata *poly* yang artinya banyak, *mer* yang berarti ikatan. Ini dapat dijelaskan bahwa senyawa *polymer* memiliki banyak ikatan karbon. Pembuatan *fiberglass* yang biasanya menggunakan resin cair yang sedikit kental sebagai bahan yang memiliki kegunaan pada saat semua bahan dipadukan akan memberikan efek mengeras. Adapaun bahan resin ini biasanya digunakan dalam berbagai perhiasan-perhiasan ataupun suvenir (Prasetyo, 2016: 69).

Adapun jenis resin yang lain seperti jenis *polyester*, resin jenis ini paling banyak dimanfaatkan pada bidang aplikasi terutama di bidang teknik otomotif dan penerbangan, selain itu karena harganya yang terjangkau dan mudah dalam proses penggunaannya (Rihendra dan Aprianto, 2017:23). Resin jenis *Epoxy* juga memiliki cukup banyak kegunaan

secara luas karena banyak dimanfaatkan sebagai bahan perekat, cetakan cor dan benda yang dicetak lainnya. Namun harga resin ini cukup mahal dan sulit di dapat (Dantes dan Aprianto, 2017 : 24)

Penggunaan resin untuk kerajinan, umumnya yang digunakan adalah resin jenis bening yang paling banyak digunakan dalam pembuatan kerajinan berupa suvenir yang menampakkan sifat kebingannya, Ahmadi (2013:2)

Meskipun resin menyerupai plastik, unsur bahan penyusun resin, jauh berbeda dengan plastik. Bahan resin, jika sudah dipadukan dengan serat gelas, akan jauh lebih kuat, tahan panas, dan awet dibandingkan dengan bahan plastik. Mencetaknya pun lebih mudah dan sederhana. Kelemahannya, bahan campuran ini kurang lentur dan mudah pecah, karena unsur kaca yang dikandungnya (Setyadi, 2004: 14).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis survei, yakni Penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan, terutama mengenai sosial masyarakat. Penelitian ini disajikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011: 13) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan berbentuk katakata atau gambar, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pembuat kerajinan liontin berbahan resin di Lembaga Kesenian

Kampung Rakyat Seni yang berada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah liontin berbahan resin sebanyak 20 liontin. Objek liontin sebanyak 20 karena pada saat penelitian dilakukan terdapat 20 liontin yang ada dan diproduksi saat itu. Selain itu, penyediaan bahan untuk restock liontin pada satu kali produksi dalam satu minggu biasanya hanya untuk 20 liontin saja, hal ini juga tergantung dengan banyaknya pesanan yang

Resin yang dipasarkan lumayan banyak jenisnya. Masing-masing memiliki nama atau kode kimia tertentu. Namun, secara garis besar, dikalangan penjual bahan kimia yang banyak diketahui jenis resin yakni pekat dan bening. Jenis Resin pekat di mana dikenal tidak dapat ditembus oleh cahaya, sebaliknya jenis resin bening dapat ditembus oleh cahaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses Pembuatan

a. Alat dan bahan

- 1) Proses Pembuatan Liontin Berbahan Resin a. Alat dan bahan
a) Alat 1) Alas cetakan 2) Isolasi 3) Gunting 4) Pengaduk 5) Pipet 6) Wadah campuran warna 7) Gurinda mesin 8) Kertas gosok/amplas (500,1500, 5000)
- 2) Bahan 1) Resin 2) Katalis 3) Pewarna 4) Plastisin 5) Lem 6) Brasso

- ##### **b. Pemilahan Bahan Baku**
- Pemilihan jenis bahan baku yang dipilih oleh pengrajin liontin kebanyakan menggunakan jenis kayu yang memiliki motif, corak dan warna yang bagus.

Adapun beberapa konsumen memiliki keinginan sendiri untuk memilih bahan baku yang ingin digunakan seperti ranting daun, bunga, biji kopi dan lain sebagainya (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022). Ini juga menjadikan daya tarik karena bahan baku dapat berupa apa saja yang diinginkan oleh konsumen

c. Langkah- langkah Pembuatan

- 1) Melapisi alas cetakan dengan isolasi
Pada tahap ini pelapisan alas menggunakan isolasi dilakukan dengan merekatkan isolasi ke alas cetakan sesuai dengan kebutuhan dan berapa jumlah cetakan liontin yang akan dibuat.



- 2) Penyatuan Bahan Baku
Penyatuan bahan baku dilakukan dengan merekatkan bahan baku satu dengan bahan baku yang lain menggunakan lem sesuai dengan bahan baku yang ingin dipakai seperti gambar di atas bahan baku yang digunakan yaitu antara potongan kayu dengan ranting kecil yang memiliki daun.



- 3) Pembuatan Cetakan/Mal Pembuatan cetakan Ini tidaklah rumit, bahan yang digunakan cukup solasi maupun plastisin untuk membentuk pola liontin, Setelah itu rekatkan ke alas cetakan yang sudah dilapisi dengan isolasi.



- 4) Penuangan Bahan Resin ke wadah Tahap ini terdapat beberapa wadah yang akan diisi dengan bahan resin sesuai dengan jumlah warna yang akan digunakan untuk banyaknya resin di setiap wadah tergantung banyak nya jumlah liontin yang akan dibuat dari setiap warna tersebut.



- 5) Pencampuran bahan resin dengan warna Tahap ini terdapat beberapa wadah yang akan diisi dengan bahan

resin sesuai dengan jumlah warna yang akan digunakan untuk banyaknya resin di setiap wadah tergantung banyak nya jumlah liontin yang akan dibuat dari setiap warna tersebut.



- 6) Pemberian katalis pada resin yang telah tercampur warna Tahap ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa wadah yang telah diberikan masing-masing sedikit warna, kemudian menuangkan katalis sesuai dengan perbandingan yaitu 10:1 menggunakan pipet.



- 7) Proses pengadukan bahan cetakan Proses pengadukan dilakukan terus menerus dengan arah yang sama, hal ini dilakukan agar resin dan katalis tercampur dengan rata dikarenakan katalis akan bereaksi pada resin dan apabila kelamaan dapat membuat resin jadi cepat mengeras.



- 8) Proses Pencetakan Proses pencetakan dilakukan dengan penuangan bahan resin yang telah tercampur rata dengan katalis dan warna ke wadah cetakan yang telah terisi bahan baku. Pada tahap ini pengrajin akan memberikan sentuhan pemberian efek atau motif melalui goresan-goresan warna serta memberikan ruang lubang kecil untuk tempat memasang rantai kalungnya.



- 9) Proses pengeringan kurang lebih 8 jam sampai benar-benar mengering.



- 10) Proses pembentukan pola menggunakan mesin gurinda Sebelum pembentukan pola dilakukan dengan mesin gurinda terlebih dahulu membentuk pola menggunakan kertas, kemudian ditempel kehasil cetakan yang sudah

kering. Pembentukan pola menggunakan mesin gurinda dilakukan dengan meletakkan hasil cetakan liontin yang telah diberi pola ke mesin gurinda sambil digerak-gerakkan dengan memberikan sedikit tekanan hingga membentuk liontin seperti pola yang diinginkan,



- 11) Proses pengaplasan Pengaplasan tahap satu menggunakan kertas gosok dengan ukuran 500, pengamplasan tahap 1 berlangsung hingga goresan kasar pada permukaan liontin hilang. Pengamplasan tahap 2 menggunakan kertas gosok ukuran 1000, proses pengamplasan berlangsung hingga permukaan liontin rata dan halus. Pengamplasan tahap 3 merupakan tahap akhir dari proses pengamplasan yaitu menggunakan kertas gosok dengan ukuran 5000, proses pengamplasan ini berlangsung sampai liontin terlihat mengilap dan tampak transparan



- 12) Finishing Proses finishing dilakukan dengan pemberian cairan brasso ke permukaan liontin hingga merata, pada tahap terakhir ini cairan brasso yang telah diberikan ke permukaan liontin akan digosok menggunakan kain dengan tekstur halus hingga liontin terlihat benar-benar bersih dan mengilap

Pembahasan

Proses pembuatan liontin berbahan resin

Liontin termasuk dalam kategori seni kerajinan yakni kerajinan tangan, seperti yang kita ketahui bahwa kerajinan tangan merupakan suatu benda yang dihasilkan oleh tangan itu sendiri dari bahan-bahan kerajinan yang telah ada. Seperti teori yang dikemukakan oleh (Nurhadiat, 2005: 75) bahwa Seni kerajinan atau *Craft* (Inggris) merupakan hasil karya seni rupa yang diproses menggunakan tangan, maka dikenal dengan istilah kerajinan tangan. Dari teori tersebut tentunya dengan jelas dapat kita paparkan bahwa kerajinan tangan salah satunya liontin ini tentunya memiliki proses pembuatan sebelum hasil

indah di akhir dapat kita nikmati oleh mata. Dalam suatu karya kerajinan tangan tentunya proses pembuatan menjadi hal yang sangat penting demi menghasilkan sebuah hasil karya kerajinan tangan yang indah salah satunya liontin berbahan resin ini yang di buat oleh Lembaga Kampung Rakyat Seni Kecamatan Galesong Utara, berangkat dari teori tersebut berikut akan di paparkan proses dalam pembuatan liontin berbahan resin produksi Lembaga Kampung Rakyat Seni Kec. Galesong Kabupaten Takalar.

Proses Pembuatan liontin diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, terutama untuk bahan baku yang akan diisikan ke dalam liontin, adapun yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi bahan baku yang digunakan ialah potongan kayu. Dari hasil wawancara pengrajin mengungkapkan bahwa dengan menggunakan potongan kayu sebagai bahan baku selain mudah untuk didapatkan dan bernilai ekonomis, potongan kayu juga terlihat unik dijadikan bahan isian untuk liontin dilihat dari segi motif dan warnanya (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

Setelah tahap pemilihan bahan baku masuk pada proses pembuatan cetakan yang terlebih dahulu alas cetakan dilapisi dengan solasi, penggunaan plastisin dan solasi menjadi pilihan pada pembuatan cetakan ini dikarenakan untuk pembentukan dan penempelan ke alas cetakan mudah dilakukan. Selanjutnya tahap pencetakan

dimana pada tahap ini bahan yang diperlukan berupa pencampuran antara bahan resin, katalis dan pewarna yang akan dituangkan ke cetakan langsung, untuk pemberian kesan motif pada liontin berasal dari goresan-goresan warna yang dibuat sesuai dengan keinginan misalnya untuk memunculkan kesan di dalam air cukup menggunakan warna biru dan putih yang dibuat secara acak. Dari wawancara yang dilakukan pengrajin mengatakan bahwa hasil akhir untuk liontin tidak bisa kita prediksi untuk penggambaran motifnya (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

Tahap pengeringan selama kurang lebih 8 jam, liontin harus dipastikan benarbenar mengering, setelah tahap ini yaitu tahap pengamplasan yang dilakukan dengan beberapa kali untuk pembentukan yang pertama menggunakan gurinda mesin, selanjutnya menggunakan kertas gosok ukuran 500, untuk pengamplasan tahap dua menggunakan kertas gosok ukuran 1000 dan pengamplasan tahap akhir menggunakan kertas gosok dengan ukuran 5000. Tiga tahap pengamplasan ini memiliki fungsi masing-masing untuk tahap satu menghilangkan goresan kasar, tahap dua menghaluskan dan tahap akhir membuat liontin mengilap. Untuk tahap finishing cukup mengoleskan cairan brasso ke seluruh permukaan liontin kemudian digosok kembali menggunakan kain dengan tekstur yang halus untuk menjadikan liontin makin terlihat bersih dan mengilap.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten

Takalar terdiri dari berbagai tahap yaitu: a) persiapan alat dan bahan 2) pemilihan bahan baku 3) perakitan bahan utama dengan bahan tambahan seperti resin, katalis dan pewarna 4) proses pencetakan 5) proses pengeringan 6) finishing meliputi tahap pengamplasan dan pemberian brasso.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai proses pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, saran tersebut diberikan guna objek penelitian ini dapat diberikan perhatian lebih, agar dapat terus ada dan berkembang sehingga dapat menjadi daya tarik di daerah Kecamatan Galesong itu sendiri, maka dari itu peneliti :

1. Mengharapkan kepada pemerintah maupun instansi-instansi yang terkait agar dapat memberikan pembinaan yang lebih mapan, baik berupa bantuan dana maupun dalam hal pembinaan pengelolaan dan pemasaran terhadap usaha kecil menengah khususnya dibidang kerajinan, dengan adanya bantuan dana yang diberikan baik oleh pemerintah maupun instansi setempat pengrajin dapat dengan mudah memanfaatkan dana tersebut untuk dapat melakukan pelatihan kepada masyarakat guna membantu proses produksi dan membantu masyarakat untuk mendapat lapangan pekerjaan meskipun masih dalam kategori kecil, tetapi setidaknya dapat menambah pemasukan dari hasil produksi bagi keluarga mereka.

2. Mengharapkan kepada Lembaga Kampung Rakyat Seni agar terus melakukan pelatihan terhadap anggota yang terlibat dalam lembaga maupun proses pembuatan liontin, dengan tetap diadakannya pelatihan dalam proses pembuatan liontin bermanfaat dalam penambahan tenaga pengrajin, agar dapat memproduksi lebih banyak, kemudian dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut mengetahui tentang proses pembuatan liontin berbahan resin ini.
3. Mengharapkan kepada pengrajin agar terus melakukan pembuatan kerajinan dengan ide, bentuk, dan motif yang baru untuk meningkatkan promosi dan menarik konsumen, dengan segala saran-saran tersebut diatas jika terealisasi dengan baik, tentunya pengrajin akan melakukan pembuatan kerajinan tangan ini juga semakin menarik dan bervariasi, hal tersebut tentunya akan terwujud apabila semua bagian dapat berkontribusi dengan baik demi kelancaran, dan mempertahankan daya tarik kerajinan tangan liontin berbahan resin produksi Lembaga Kampung Rakyat Seni Kec. Galesong Kabupaten Takalar

Daftar Pustaka

Agus Ahmadi. 2013. *Pembuatan Suvenir dengan Teknik Resin Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali dalam membidik Pariwisata. Jurnal Abdi Seni*. Vol. 5, No. 1,

(<https://scholar.google.co.id/> diakses 31 Juli 2021)

Basuki, Soekarno. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Tangerang: PT. Kawan Pustaka.

Deaslawati. 2014. *From Hobby to Money*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Nurhadiat. 2005. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Grasindo.

Meilanil. 2013. *Teori Warna : penerapan lingkaran warna dalam busana. Jurnal Humaniora*. (online), Vol. 4, No.12, (<https://scholar.google.co.id/> diakses 31 Juli 2021)

Mukhirah, Nurbaiti. 2018. *Dasar Seni dan Desain*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Irfan, I., & Satriadi, S. (2021, January). *Strategi Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. In *Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pendidikan Seni di Era Kemajuan Teknologi*.

Prasetyo. 2016. *UKM Kelayakani Usaha dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta : Indocamp.

Red Communications. 2007. *Kalung, Chic & Umik Buatan Sendiri*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Red Communications. 2007. *Terampil Merangkai Kalung Buatan Sendiri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Rihendra, Aprianto. 2017. *Composites Manufacturing and Testing*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muhaimin (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan

- Penerbit UNM.
- Setyadi. 2004. *Membuat Lampu Hias Berornamen Alami*: PT. Kawan Pustaka.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Cetakan ke-13 Bandung*. Alfabeta